

Kolaborasi Antarposko melalui Festival Anak Sholeh untuk Penguatan Karakter Islami dan Religiusitas Anak di Kecamatan Mallawa, Kabupaten Maros

Collaboration among Community Service Posts through the Festival Anak Sholeh to Strengthen Islamic Character and Religiosity

Naflah Qurratu'ain*¹, Taufik Imam Gozali²

Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

Email: naflahqurratuain1204@gmail.com

ABSTRAK

Info Artikel	ABSTRAK
Riwayat artikel Dikirim: 6 Februari 2026 Direvisi: 25 Februari 2026 Diterima: 15 Maret 2026	Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan wadah pengabdian mahasiswa untuk merespons kebutuhan nyata di masyarakat melalui program kerja yang konstruktif dan berkelanjutan. Fenomena penurunan motivasi belajar keagamaan serta tantangan moralitas anak di era digital mendorong pelaksanaan Festival Anak Sholeh di Kecamatan Mallawa, Kabupaten Maros. Kegiatan ini bertujuan menggali potensi, meningkatkan rasa percaya diri, serta memperkuat karakter Islami anak-anak melalui kompetisi edukatif. Metode yang digunakan adalah <i>Asset-Based Community Development</i> (ABCD) dengan tahapan koordinasi lintas posko, pemetaan aset, persiapan teknis, pelaksanaan festival, dan evaluasi. Kegiatan diikuti oleh 33 peserta yang berasal dari berbagai TPA/TPQ di Kecamatan Mallawa dan dilaksanakan melalui tiga cabang perlombaan, yaitu lomba adzan, hafalan surah pendek, dan praktik shalat. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan religiusitas, keberanian tampil di depan publik, dan motivasi belajar anak. Kolaborasi antara mahasiswa KKN, pemerintah kecamatan, Kantor Urusan Agama, dan tokoh agama menjadi faktor utama keberhasilan program sekaligus menjadi model pengelolaan kegiatan pengabdian yang efisien pada tingkat kecamatan.
Kata Kunci: Festival Anak Sholeh Karakter Islami Kolaborasi KKN Religiusitas	ABSTRACT <i>The Festival Anak Sholeh program was implemented to strengthen children's religious character and confidence through educational competitions in Mallawa District, Maros Regency. Declining motivation to learn religious subjects and moral challenges in the digital era underlie the implementation of this programme.</i> <i>Using the Asset-Based Community Development (ABCD) approach, the programme involved cross-post coordination, asset mapping, technical preparation, implementation, and evaluation stages. A total of 33 children from various Qur'anic learning centres participated in three competition categories: the call to prayer, short surah memorisation, and prayer practice.</i>

The results indicated improvements in religiosity, self-confidence, and learning motivation among participants. Collaboration among community service students, the district government, religious leaders, and the Office of Religious Affairs played a crucial role in the success of the programme.

Keywords: Festival Anak Sholeh, Islamic character, community service collaboration, religiosity.

© 2026 PPM LP2M, UIN Alauddin Makassar, Indonesia.

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter berbasis agama merupakan fondasi penting dalam membentuk generasi muda yang berakhlak mulia dan memiliki kepribadian yang kuat. Di tengah perkembangan teknologi dan digitalisasi yang semakin pesat, anak-anak menghadapi berbagai tantangan yang berpotensi memengaruhi pembentukan moral dan religiusitas mereka. Penggunaan gawai yang berlebihan menyebabkan berkurangnya interaksi anak dengan lingkungan pendidikan keagamaan seperti Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA/TPQ). Kondisi ini dapat berdampak pada menurunnya minat belajar Al-Qur'an, berkurangnya pembiasaan ibadah sehari-hari, serta rendahnya kepercayaan diri anak dalam menampilkan identitas keislamannya di lingkungan sosial.

Pendidikan karakter pada dasarnya merupakan sistem penanaman nilai kebaikan yang mencakup aspek pengetahuan, kesadaran, dan tindakan nyata dalam kehidupan sehari-hari (Majid & Andayani, 2012). Dalam perspektif Islam, ketiga aspek tersebut terbentuk melalui pembiasaan ibadah dan akhlak yang dilakukan secara berulang sejak anak masih kecil, sehingga penguatan karakter tidak cukup disampaikan secara teoretis, melainkan harus dialami langsung oleh anak.

Penanaman nilai karakter juga tidak dapat sepenuhnya dibebankan kepada lembaga pendidikan formal. Mulyasa (2011) menegaskan bahwa pembiasaan dan keteladanan di lingkungan masyarakat memiliki peran yang sama pentingnya dalam membentuk perilaku anak. Omeri (2015) menambahkan bahwa pendidikan karakter merupakan upaya membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kepribadian yang baik, sehingga jalur pendidikan nonformal berbasis masyarakat menjadi sarana yang strategis untuk mewujudkannya.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kegiatan berbasis kompetisi keagamaan dapat menjadi sarana efektif dalam meningkatkan religiusitas dan karakter anak. Alam Bahri dkk. (2023) menemukan bahwa Festival Anak Sholeh mampu menggali potensi keagamaan serta meningkatkan semangat religiusitas anak-anak melalui berbagai perlombaan edukatif. Khasanah dkk. (2023) menunjukkan bahwa pelaksanaan Festival Anak Sholeh berkontribusi dalam penguatan pendidikan karakter melalui keterlibatan aktif masyarakat dan lembaga pendidikan keagamaan. Sementara itu, Mahdayeni (2024) melaporkan bahwa kegiatan Festival Anak Sholeh tidak hanya

meningkatkan nilai religius, tetapi juga mampu menumbuhkan rasa percaya diri anak dalam menampilkan kemampuan keagamaannya di hadapan publik.

Temuan sejenis juga dilaporkan dari berbagai wilayah lain. Maryani dan Noveryal (2019) menyimpulkan bahwa penyelenggaraan Festival Anak Sholeh di Dusun Seropan I, Desa Munthuk, Kecamatan Dlingo mampu meningkatkan minat anak-anak dalam mempelajari ilmu agama. Aswar dan Rosmita (2020) menemukan bahwa perlombaan Islami di Desa Leang-Leang, Kabupaten Maros, efektif menumbuhkan semangat belajar agama pada anak.

Pada konteks yang lebih luas, Amiruddin dkk. (2026) menegaskan bahwa Festival Anak Sholeh berperan sebagai sarana penanaman nilai religius sekaligus penumbuh rasa percaya diri anak melalui pemberian ruang tampil yang terstruktur. Konsistensi hasil pada berbagai lokasi tersebut menunjukkan bahwa pendekatan perlombaan Islami memiliki daya guna yang stabil pada masyarakat pedesaan.

Meskipun demikian, sebagian besar penelitian terdahulu berfokus pada pelaksanaan Festival Anak Sholeh di tingkat desa atau wilayah tertentu dengan keterlibatan pelaksana yang terbatas. Belum banyak kajian yang mengkaji pelaksanaan festival berbasis kolaborasi lintas posko Kuliah Kerja Nyata (KKN) pada tingkat kecamatan yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan secara terpadu. Oleh karena itu, kebaruan dalam artikel ini terletak pada model kolaborasi antarpoko KKN dalam penyelenggaraan Festival Anak Sholeh tingkat kecamatan sebagai strategi penguatan karakter Islami dan religiusitas anak melalui pendekatan partisipatif berbasis aset masyarakat.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh mahasiswa KKN Angkatan 78 Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar di Kecamatan Mallawa, Kabupaten Maros, ditemukan bahwa wilayah tersebut memiliki aset keagamaan yang cukup besar berupa keberadaan TPA/TPQ yang aktif di berbagai desa dan kelurahan. Namun demikian, kegiatan yang mampu mengintegrasikan potensi anak-anak antarwilayah serta mendorong kompetisi yang sehat masih relatif terbatas.

Keterbatasan tersebut sebagian bersumber dari terpisahnya penyelenggaraan kegiatan keagamaan pada masing-masing desa. Setiap TPA/TPQ umumnya menyelenggarakan pembinaan secara mandiri tanpa ruang temu antaranak dari desa yang berbeda. Akibatnya, anak-anak jarang memperoleh pembanding kemampuan dan pengalaman tampil di hadapan khalayak yang lebih luas, padahal pengalaman semacam itu penting bagi tumbuhnya kepercayaan diri.

Kondisi tersebut menjadi permasalahan utama yang melatarbelakangi perlunya suatu program kolaboratif yang dapat mengoptimalkan potensi keagamaan anak sekaligus memperkuat interaksi sosial antarmasyarakat. Kolaborasi antarpoko KKN dipandang sebagai jalan keluar yang realistis karena setiap posko memiliki keterbatasan sumber daya apabila menyelenggarakan kegiatan berskala kecamatan secara sendiri-sendiri.

Berdasarkan uraian tersebut, artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan kolaborasi antarposko KKN dalam penyelenggaraan Festival Anak Sholeh serta menganalisis kontribusinya terhadap penguatan karakter Islami dan religiusitas anak di Kecamatan Mallawa, Kabupaten Maros.

METODE PENELITIAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan menggunakan pendekatan *Asset-Based Community Development* (ABCD) yang menitikberatkan pada pemanfaatan aset dan potensi yang telah dimiliki masyarakat. Pendekatan ini dipilih karena Kecamatan Mallawa telah memiliki modal sosial dan keagamaan berupa TPA/TPQ yang aktif, tokoh agama yang berpengaruh, serta dukungan kelembagaan dari Kantor Urusan Agama, sehingga kegiatan cukup diarahkan untuk mengoptimalkan aset yang ada, bukan menciptakan sesuatu yang sama sekali baru.

Kegiatan dilaksanakan di Kecamatan Mallawa, Kabupaten Maros, selama masa pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata Angkatan 78 Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Sasaran kegiatan adalah anak-anak peserta didik TPA/TPQ dari berbagai desa dan kelurahan di kecamatan tersebut, dengan melibatkan pula guru mengaji, orang tua peserta, aparat kecamatan, dan tokoh agama sebagai mitra pelaksana.

Tahap pertama adalah koordinasi lintas posko. Tujuh posko KKN yang tersebar di Kecamatan Mallawa menyepakati penyelenggaraan festival bersama, menetapkan struktur kepanitiaan gabungan, serta membagi tugas ke dalam bidang kesekretariatan, acara, konsumsi, perlengkapan, dan publikasi. Koordinasi juga dilakukan dengan pemerintah kecamatan dan Kantor Urusan Agama untuk memperoleh dukungan tempat, perizinan, dan dewan juri.

Tahap kedua adalah pemetaan aset. Tim mendata jumlah dan sebaran TPA/TPQ, memperkirakan jumlah calon peserta pada tiap wilayah, serta mengidentifikasi sumber daya yang dapat dimanfaatkan seperti gedung pertemuan, perlengkapan pengeras suara, dan ketersediaan tenaga penilai dari kalangan tokoh agama setempat. Hasil pemetaan digunakan untuk menetapkan cabang lomba yang paling sesuai dengan kemampuan anak-anak di wilayah tersebut.

Tahap ketiga adalah persiapan teknis dan sosialisasi, meliputi penyusunan petunjuk pelaksanaan lomba, penetapan kriteria penilaian, penyebaran informasi ke setiap TPA/TPQ, serta pendaftaran peserta. Tahap keempat berupa pelaksanaan Festival Anak Sholeh melalui tiga cabang perlombaan, yaitu lomba adzan, hafalan surah pendek, dan praktik shalat, yang dinilai oleh dewan juri berdasarkan kriteria yang telah disepakati. Tahap kelima adalah evaluasi, yang dilaksanakan melalui rapat bersama seluruh posko serta wawancara dengan orang tua dan guru mengaji.

Ketercapaian kegiatan diukur melalui tiga indikator, yaitu jumlah dan sebaran asal peserta yang mengikuti perlombaan, keberanian peserta dalam

menampilkan kemampuannya di hadapan publik, serta respon orang tua, guru mengaji, dan pemangku kepentingan terhadap pelaksanaan kegiatan. Data yang diperoleh dari observasi, penilaian dewan juri, wawancara, dan dokumentasi dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan kontribusi kegiatan terhadap penguatan karakter Islami dan religiusitas anak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Dinamika Koordinasi dan Manajemen Operasional Lintas Posko

Pelaksanaan Festival Anak Sholeh di Kecamatan Mallowa menunjukkan bahwa model kolaborasi lintas posko KKN mampu meningkatkan efektivitas pelaksanaan program pengabdian masyarakat. Sebanyak tujuh posko KKN Angkatan 78 terlibat dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan dengan pembagian tugas yang terstruktur pada bidang kesekretariatan, acara, konsumsi, perlengkapan, serta publikasi dan dokumentasi. Model pembagian kerja tersebut memungkinkan seluruh kebutuhan kegiatan dapat terpenuhi secara optimal meskipun sumber daya yang dimiliki masing-masing posko terbatas.

Rangkaian tahapan yang ditempuh selama pelaksanaan kegiatan disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Tahapan Pelaksanaan Festival Anak Sholeh Berbasis Pendekatan ABCD

No.	Tahapan Kegiatan	Uraian
1	Koordinasi Lintas Posko	Menyepakati kepanitiaan gabungan tujuh posko dan pembagian bidang kerja
2	Pemetaan Aset	Mendata sebaran TPA/TPQ, calon peserta, sarana, dan tenaga penilai
3	Persiapan Teknis dan Sosialisasi	Menyusun petunjuk lomba, kriteria penilaian, dan pendaftaran peserta
4	Pelaksanaan Festival	Menyelenggarakan lomba adzan, hafalan surah pendek, dan praktik shalat
5	Evaluasi	Menghimpun masukan panitia, orang tua, dan guru mengaji atas pelaksanaan kegiatan

Hasil observasi menunjukkan bahwa koordinasi lintas posko menghasilkan efisiensi penggunaan sumber daya manusia dan anggaran dibandingkan apabila kegiatan dilaksanakan secara mandiri oleh setiap posko. Dukungan Pemerintah Kecamatan Mallowa, Kantor Urusan Agama, serta tokoh agama setempat turut memperkuat keberhasilan program. Temuan ini menunjukkan bahwa pendekatan kolaboratif mampu meningkatkan kapasitas pelaksanaan program pengabdian masyarakat melalui sinergi berbagai pemangku kepentingan.

Efisiensi tersebut tampak pada tiga hal. Pertama, beban anggaran konsumsi dan hadiah ditanggung bersama sehingga tidak memberatkan satu posko. Kedua, jumlah tenaga panitia mencukupi untuk menangani registrasi, pengaturan peserta, dan dokumentasi secara bersamaan. Ketiga, jangkauan sosialisasi menjadi lebih luas karena setiap posko menyampaikan informasi kepada TPA/TPQ di wilayah binaannya masing-masing.

Kendala yang muncul selama koordinasi antara lain perbedaan jadwal program kerja antarposko dan jarak antarwilayah yang cukup jauh sehingga rapat persiapan tidak selalu dapat dihadiri seluruh perwakilan. Kendala tersebut diatasi dengan menetapkan satu posko sebagai koordinator utama serta memanfaatkan grup komunikasi daring untuk mempercepat pengambilan keputusan.

Hasil tersebut sejalan dengan temuan Khasanah dkk. (2023) yang menyatakan bahwa keberhasilan kegiatan Festival Anak Sholeh sangat dipengaruhi oleh partisipasi aktif masyarakat dan kerja sama antarlembaga dalam proses pelaksanaannya. Dengan demikian, kolaborasi lintas posko dapat menjadi model pengelolaan program yang efektif untuk diterapkan pada kegiatan pengabdian masyarakat lainnya.

2. Pelaksanaan Lomba dan Partisipasi Peserta

Festival Anak Sholeh berhasil melibatkan 33 peserta yang berasal dari berbagai TPA/TPQ di Kecamatan Mallawa. Peserta mengikuti tiga cabang perlombaan, yaitu lomba adzan, hafalan surah pendek, dan praktik shalat. Tingginya partisipasi peserta dan antusiasme masyarakat menunjukkan bahwa kegiatan berbasis kompetisi keagamaan masih memiliki daya tarik yang kuat bagi anak-anak maupun orang tua.

Keikutsertaan peserta dari beberapa desa sekaligus menjadikan festival ini berfungsi sebagai ruang temu antaranak yang selama ini jarang tersedia. Peserta dapat menyaksikan kemampuan teman sebaya dari wilayah lain, sehingga muncul semangat untuk memperbaiki diri tanpa harus dibayangi rasa rendah diri. Suasana kompetisi yang sehat ini menjadi salah satu nilai tambah pelaksanaan festival pada tingkat kecamatan.



Gambar 1. Pelaksanaan Festival Anak Sholeh



Gambar 2. Pelaksanaan Lomba Adzan

Berdasarkan hasil penilaian dewan juri, sebagian besar peserta menunjukkan kemampuan yang baik dalam aspek hafalan dan pelaksanaan ibadah. Pada lomba adzan, peserta umumnya mampu melafalkan adzan dengan makharijul huruf yang benar, meskipun masih ditemukan beberapa kesalahan dalam pengaturan nada dan pernapasan. Pada cabang hafalan surah pendek, mayoritas peserta mampu menghafal surah dengan lancar, namun terdapat variasi kemampuan pada aspek tajwid. Sementara itu, lomba praktik shalat menunjukkan bahwa sebagian besar peserta telah memahami tata cara shalat dengan baik.

Variasi kemampuan tersebut memberikan gambaran mengenai titik yang perlu diperkuat pada pembinaan selanjutnya. Aspek pengaturan napas dan irama pada lomba adzan serta penerapan kaidah tajwid pada lomba hafalan merupakan dua hal yang paling banyak dikoreksi dewan juri. Catatan ini disampaikan kepada guru mengaji sebagai bahan perbaikan pembelajaran di TPA/TPQ masing-masing.

Temuan ini menunjukkan bahwa keberadaan TPA/TPQ di Kecamatan Mallawa telah berkontribusi positif terhadap pembinaan kemampuan keagamaan anak. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Munawarah dkk. (2025: 237) yang menyatakan bahwa Festival Anak Sholeh dapat menjadi sarana efektif dalam mengembangkan religiusitas, membentuk karakter, dan menumbuhkan rasa percaya diri anak melalui pemberian ruang aktualisasi diri di hadapan publik.

3. Pengaruh Penghargaan terhadap Motivasi dan Penguatan Karakter

Salah satu temuan penting dalam kegiatan ini adalah pengaruh positif pemberian penghargaan (*reward*) terhadap motivasi belajar keagamaan anak. Penghargaan diberikan dalam bentuk piala, sertifikat, bingkisan edukatif, serta

piagam partisipasi kepada seluruh peserta. Berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua dan guru mengaji, anak-anak menunjukkan peningkatan semangat mengikuti kegiatan TPA/TPQ setelah mengikuti festival.

Secara psikologis, pemberian penghargaan berfungsi sebagai bentuk penguatan positif (*positive reinforcement*) yang mendorong anak untuk mengulangi perilaku yang mendapatkan apresiasi. Anak yang memperoleh penghargaan merasa bangga atas pencapaiannya, sedangkan peserta yang belum berhasil tetap memperoleh pengalaman belajar yang positif melalui sertifikat partisipasi. Kondisi ini mengurangi kemungkinan munculnya rasa kecewa yang berlebihan dan mendorong motivasi untuk meningkatkan kemampuan pada kesempatan berikutnya.

Pemberian apresiasi kepada seluruh peserta juga sejalan dengan prinsip bahwa pendidikan karakter menekankan proses, bukan semata hasil akhir (Majid & Andayani, 2012). Dengan menempatkan keberanian tampil sebagai capaian yang layak dihargai, festival ini menyampaikan pesan bahwa usaha dan keikutsertaan memiliki nilai tersendiri terlepas dari peringkat yang diperoleh.

Temuan tersebut konsisten dengan penelitian Sarqawi dkk. (2023) yang menyatakan bahwa penghargaan memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan motivasi anak dalam mengikuti kegiatan Festival Anak Sholeh. Selain meningkatkan motivasi, pemberian penghargaan juga berkontribusi terhadap pembentukan karakter positif seperti disiplin, tanggung jawab, keberanian tampil di depan umum, dan semangat berkompetisi secara sehat.

Dampak kegiatan juga dirasakan pada tingkat masyarakat. Kehadiran orang tua yang mendampingi anak menciptakan ruang interaksi antarwarga dari desa yang berbeda, sehingga festival tidak hanya berperan sebagai ajang perlombaan tetapi juga sebagai sarana mempererat ukhuwah Islamiyah. Ni'mah dkk. (2023) menyebut keterlibatan lintas unsur semacam ini sebagai faktor yang memperkuat keberlanjutan penanaman nilai religius pada anak.

Dari sisi keberlanjutan, pemerintah kecamatan dan Kantor Urusan Agama menyatakan kesediaan menjadikan Festival Anak Sholeh sebagai agenda berkala pada tingkat kecamatan. Keberlanjutan tersebut membutuhkan pembentukan kepanitiaan tetap yang melibatkan guru mengaji, penyusunan petunjuk teknis lomba yang baku, serta dukungan anggaran sederhana agar kegiatan tidak berhenti setelah masa pengabdian mahasiswa berakhir.

Secara keseluruhan, pelaksanaan Festival Anak Sholeh melalui kolaborasi lintas posko terbukti mampu meningkatkan religiusitas, kepercayaan diri, dan motivasi belajar anak-anak di Kecamatan Mallawa. Keberhasilan program ini menunjukkan bahwa kegiatan berbasis kompetisi edukatif dan kolaboratif dapat menjadi strategi yang efektif dalam penguatan karakter Islami pada anak usia dini.

SIMPULAN

Pelaksanaan Festival Anak Sholeh melalui kolaborasi antarpoko KKN Angkatan 78 UIN Alauddin Makassar menunjukkan bahwa kegiatan berbasis

kompetisi keagamaan dapat menjadi strategi yang efektif dalam memperkuat karakter Islami dan religiusitas anak. Festival ini tidak hanya memberikan ruang bagi anak untuk mengembangkan kemampuan keagamaan dan kepercayaan diri, tetapi juga membangun motivasi yang lebih kuat dalam mempelajari dan mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Keberhasilan kegiatan didukung oleh sinergi antara mahasiswa, pemerintah kecamatan, Kantor Urusan Agama, tokoh agama, serta masyarakat yang bersama-sama menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pembinaan generasi muda. Selain memberikan dampak pada perkembangan karakter anak, kegiatan ini juga memperkuat ukhuwah Islamiyah dan partisipasi sosial masyarakat dalam mendukung pendidikan keagamaan. Dengan demikian, Festival Anak Sholeh dapat dipandang sebagai model pengabdian masyarakat yang mampu mengintegrasikan pendidikan karakter, pembinaan religiusitas, dan pemberdayaan komunitas secara berkelanjutan.

Berdasarkan hasil tersebut, disarankan agar Festival Anak Sholeh dijadikan agenda rutin tahunan pada tingkat kecamatan dengan menambah cabang perlombaan serta memperpanjang masa pembinaan peserta sebelum lomba. Penyusunan petunjuk teknis yang baku dan pelibatan guru mengaji sejak tahap perencanaan juga diperlukan agar kegiatan dapat dilanjutkan secara mandiri oleh masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Pemerintah Kecamatan Mallawa, Kantor Urusan Agama Kecamatan Mallawa, para tokoh agama, guru mengaji, serta pengurus TPA/TPQ se-Kecamatan Mallawa yang telah mendukung terselenggaranya Festival Anak Sholeh. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada dosen pembimbing lapangan serta seluruh rekan mahasiswa KKN Angkatan 78 Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar dari tujuh posko yang telah bekerja sama sejak tahap perencanaan hingga evaluasi kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alam Bahri, A., Azzahra, P., Ain, M., Wati, W., Mayada, I., & Maulana, R. (2023). Menggali potensi dan meningkatkan semangat religiusitas anak-anak Desa Cempaka Mulia Timur melalui Festival Anak Sholeh. *EJOIN: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(9), 1058-1065.
- Amiruddin, A., Widiyansih, W., Triutami, E., Maila, Y., Hidayat, W., Rangkuti, M. R., & Maryam, M. (2026). Festival Anak Sholeh sebagai sarana penanaman nilai religius dan rasa percaya diri anak-anak di Desa Jelutih Kecamatan Batin XXIV. *Karakter: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan Islam*, 3(1), 276-285.
- Aswar, & Rosmita. (2020). Festival Anak Saleh di Desa Leang-Leang Kabupaten Maros. *Wahatul Mujtama': Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 54-66.
- Khasanah, U., Safitri, S. D., Aulia, S. K., Pratama, A. C., Khoeruttamim, A., Fikri, M. I., Gunawan, F., Herawati, F. M., Muyassaroh, H. F.,

- Kusumawardani, A. R., & Sahnani, A. K. (2023). Pemberdayaan masyarakat melalui Festival Anak Sholeh dalam upaya pendidikan karakter anak. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1).
- Mahdayeni. (2024). Festival Anak Sholeh sebagai sarana penanaman nilai religius dan rasa percaya diri anak-anak di Desa Jebak Muara Tembesi Batanghari. *JPPM: Jurnal Pelita Pengabdian Masyarakat*, 1(1).
- Majid, A., & Andayani, D. (2012). *Pendidikan karakter perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Maryani, I., & Noveryal, N. (2019). Penyelenggaraan Festival Anak Sholeh di Dusun Seropan I, Desa Munthuk, Kecamatan Dlingo. *Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 131-136.
- Mulyasa. (2011). *Manajemen pendidikan karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Munawarah, F., Jannah, M., Haq'e, A., Hardi, H., Alda, A., Ismail, I., & Karadona, R. I. (2025). Festival Anak Sholeh sebagai sarana pembinaan karakter Islami di Desa Pao Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa. *Al Khidma: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 237. <https://doi.org/10.35931/ak.v5i1.4905>
- Ni'mah, M., Maula, L. H., Azhar, F., Jati, A. A. K., Andriana, D., Pratiwi, R. M., Rahmahwati, J., Veronica, P., Al Ayubi, Z. A., & Apriani, A.-N. (2023). Festival Anak Sholeh sebagai sarana penanaman nilai religius di Dusun Kunden, Sendangsari, Pajangan, Bantul. *Jurnal Bangun Desa*, 2(1), 13-19.
- Omeri, N. (2015). Pentingnya pendidikan karakter dalam dunia pendidikan. *Manajer Pendidikan: Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan*, 9(3), 464-468.
- Sarqawi, A., Ashari, A., Tambunan, R. S. P., Tuzahra, S., & Dhani, Z. N. (2023). Pengaruh reward terhadap motivasi anak mengikuti Festival Anak Sholeh di Desa Karang Anyar. *INNOVATIVE: Journal of Social Science Research*, 3, 10092-10102.